

--Bupati Menulis--



Oleh: Suprawoto  
(Bupati Magetan)

## Lagi, Menanam Beringin (1)

AWAL Januari 2020, kami menanam pohon beringin di Desa Trosono, Kecamatan Parang. Menanam beringin di Trosono punya maksud untuk mengembalikan sumber air Dawuhan yang kian mengecil. Kita tahu, setiap tahun dua desa di Magetan, yaitu Trosono dan Sayutan, selalu kekurangan air.

Jalan keluarnya selalu instan. Jika di musim kemarau kekurangan air, ya dikirim air. Belum ada upaya jangka panjang. Kalau ada pun, juga dengan penyelesaian jangka pendek. Seperti mencari dan membuat sumur air tanah. Belum terpikirkan pentingnya mengembalikan sumber mata air dengan gerakan menanam tanaman yang dapat menyimpan air.

Mbah Sadiman di Dusun Dali, Desa Geneng, Wonogiri, mengajarkan kepada kita, bagaimana sebuah desa yang dulunya kekurangan air kini bisa swasembada air. Seluruh desa saat ini menikmati.

Caranya, konsisten menanam pohon beringin di bukit di sekitar desa.

Dilakukan seorang diri. Tanpa bantuan orang lain. Bahkan awalnya dikira gila. Bagaimana tidak, bibit pohon cengkeh justru ditukar bibit pohon beringin. Sedangkan kita tahu bibit cengkeh lebih punya nilai ekonomi bagi masyarakat. Tidak dengan pohon beringin.

Juga Pak Surat di Desa Jabung, Kecamatan Panekan. Di desa ini, masyarakat dulunya sangat bergantung kepada hutan di lereng Lawu. Bisa ditebak, perambahan dan penebangan hutan menjadi mata pencaharian pokok masyarakat. Akibatnya, hutan menjadi rusak dan sumber air menjadi sulit. (\*/**naz**)

--Bupati Menulis--



Oleh: Suprawoto  
(Bupati Magetan)

## Lagi, Menanam Beringin (2)

**PENANAMAN** pohon di Desa Jabung dirintis oleh Pak Surat pada 1973. Kemudian pada 1981, dikukuhkan kelompok tani Murakapi. Kelompok yang bergerak di sektor penghijauan. Menanami tanah-tanah gundul dengan pohon yang menghasilkan seperti petai, rambutan, alpukat, kelengkeng, dan lainnya. Tentu, namanya penghijauan perlu waktu cukup lama.

Buah manis penghijauan bisa dipetik kemudian hari. Muncul banyak sumber air di desa yang dulu sulit air. Desa yang dulunya bergantung pada hasil hutan, beralih ke usaha yang lebih produktif dan ramah lingkungan. Usaha penyelamatan lingkungan itu diganjar penghargaan Kalpataru sebagai penyelamat lingkungan pada 2003.

Banyaknya pohon juga menghasilkan petani lebah madu. Itu menjadi usaha sampingan masyarakat sampai saat ini. Harga lebah madu yang sangat baik tentu sangat menguntungkan masyarakat. Semua itu, Pak Surat pelopornya. Menjadikan desanya sentra lebah madu. Madu produk desa ini sudah banyak dipesan. Di era digital saat ini, akan sangat mudah memasarkan hasil lebah madu.

Banyak contoh yang bisa kita tiru. Hasilnya juga sudah banyak dirasakan masyarakat. Namun, karena penghijauan memerlukan waktu yang lama, tampaknya belum banyak dilakukan oleh pimpinan negeri ini. Baik di tingkat pusat maupun di daerah. Karena, hasilnya memang tidak instan.

Banyak yang menuntut segala sesuatu instan saat ini. Segera dapat dilihat. Jangan heran kalau kemudian yang dilakukan banyak membangun bangunan. Karena cepat bisa dilihat hasilnya. Dan tuntutan itulah yang kemudian diikuti pengambil kebijakan. (\*/**den**)

# JAWA POS

RADAR MADIUN

## RADAR MAGETAN

Sabtu, 10 Desember 2022

--Bupati Menulis--



Oleh: Suprawoto  
(Bupati Magetan)

### Lagi, Menanam Beringin (3-Habis)

**SEJAK** awal saya tidak mau terjebak dengan pola pikir instan. Menanam adalah pekerjaan yang tidak terlalu berat namun hasilnya kelak bisa dirasakan anak cucu. Termasuk menanam pohon besar, apalagi yang bisa menghasilkan air. Kalau pohon boleh bersaksi tentang siapa yang menanam, betapa bangganya anak cucunya kalau kemudian kakek-nenek atau bahkan orang tuanya ternyata yang menanam.

Di Magetan, ruang terbuka hijau mestinya 20 persen. Saat ini baru ada 12 persen. Bahkan menurut catatan, sangat sedikit daerah yang saat ini ruang terbuka hijaunya bisa mencapai 20 persen. Dengan semakin bertambahnya penduduk, tentu mempengaruhi daya dukung lahan.

Menyadari hal tersebut, maka ruang terbuka hijau di Magetan terus kita tambah. 5 Desember 2022, kami menanam pohon beringin di Kelurahan Mangkujayan. Sengaja yang ditanam pohon beringin di tanah seluas 4,1 hektare. Yang kelak kita buat hutan kota/taman lansia. Sengaja tema yang diusung pohon beringin.

Pohon beringin yang ditanam sebanyak 40 batang, sumbangan dari diaspora Magetan. Pohon yang ditanam sudah besar. Rata-rata sudah berumur 13 tahun. Didatangkan dari Purworejo. Akan ditambah lagi dalam waktu dekat. Diharapkan, dalam waktu dua tahun ke depan hasilnya sudah bisa dilihat.

Cara menanamnya pun juga diatur jaraknya. Antara pohon berjarak 40 meter. Kelak bila sudah besar, jarak antara pohon akan ideal. Indah dipandang sekaligus sebagai pembersih udara, menjaga kelangsungan air tanah, dan menjaga kelestarian flora dan fauna.

Nanti juga ditambah *jogging track*, gazebo dan fasilitas lainnya. Tentu ini akan menambah ruang terbuka hijau di Magetan. Selain nantinya akan dibangun pula *Eco Bamboo Park* di Sukomoro.

Senyampang kita masih bisa berbuat kebaikan untuk masa depan bumi ini, mengapa tidak terus kita lakukan. Sesuai anjuran Rasulullah SAW, *"Tidaklah seorang Muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian hasil tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan (tanaman tersebut) menjadi sedekah baginya."* (HR Imam Bukhari). (\*/**naz**)